



KONSEP PENTAHHELIX DAN MOTIVASI PESERTA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN POTENSI DIRI

Iis Mariam¹, Titik Purwinarti², Nining Latianingsih³, Endah Wartningsih⁴

¹ Jurusan Administrai Niaga-Politeknik Negeri Jakarta, iis.mariam@bisnis.pnj.ac.id

² Jurusan Administrasi Niaga-Politeknik Negeri Jakarta, titik.purwinarti@bisnis.pnj.ac.id

³ Jurusan Administrasi Niaga-Politeknik Negeri Jakarta, nining.latianingsih@bisnis.pnj.ac.id

⁴ Jurusan Administrasi Niaga-Politeknik Negeri Jakarta, endah.wartningsih@bisnis.pnj.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this community service is to analyze pentahelix concept and motivation of Kindergarten Teachers and Principals as participants in community service in Sawangan sub-district, Depok municipality, West Java in increasing their potential. Community service is one of the Tri Dharma of Higher Education that must be carried out by lecturers. The benefits of community service in addition to lecturers have also provided benefits to the community, in this case the Kindergarten Teachers and Principals, not only knowledge, skills, attitudes and self-potential. The method used in community service is to provide training on motivation, self-potential and effective communication in a comprehensive manner through lectures, discussions and case study. The number of participants who attended the community service was 20 people. The results of the service evaluation show that the motivation of participants to take part in community service activities are: (a) there is an increase in mastery of knowledge, skills and attitudes about self-potential in supporting the process of teaching and learning activities to students, (b) building good relationships in fostering efforts with universities especially in the field of administrative services.

Key words: *motivation, self-potential, kindergarten teacher*

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah ingin menganalisis konsep pentahelix dan motivasi dari para Guru Taman Kanak-Kanak dan Kepala Sekolah sebagai peserta pengabdian kepada masyarakat di kecamatan Sawangan, kotamadya Depok, Jawa Barat dalam meningkatkan potensi diri. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen. Manfaat dari pengabdian kepada masyarakat selain untuk dosen juga telah memberikan manfaat kepada masyarakat dalam hal ini para Guru dan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak tidak saja pengetahuan, keterampilan, sikap serta potensi diri. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah deskriptif kualitatif dengan memberikan pelatihan tentang motivasi dan potensi diri secara komprehensif melalui ceramah, diskusi dan studi kasus. Jumlah peserta yang hadir dalam pengabdian kepada masyarakat sebanyak 20 orang. Hasil evaluasi pengabdian menunjukkan bahwa motivasi peserta untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: (a) terdapat peningkatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang potensi diri dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar kepada siswa, (b) terciptanya hubungan yang baik antara guru dan Kepala Sekolah dengan dosen di perguruan tinggi khususnya dalam pengembangan bidang pelayanan administrasi.

Kata kunci: motivasi, potensi diri, pendidikan Taman Kanak-Kanak



PENDAHULUAN

Kolaborasi dan peran dari perguruan tinggi dengan pemerintah, industri, asosiasi dan masyarakat telah menjadi prioritas yang harus dikerjakan bersama-sama sebagai wujud pengembangan dari Triple helix menuju Pentahelix. Sebelum konsep Pentahelix muncul maka dikenal terlebih dahulu konsep triple helix (UIG/university- industry-government) yang merupakan sinergi antara akademisi, bisnis / industri dan pemerintah dengan melibatkan faktor sumber daya, ilmu pengetahuan dan teknologi serta fokus untuk memberikan berbagai inovasi dan temuan baru yang berlaku dan menghasilkan peluang bisnis. [1], [2], [3], [4].

Triple helix menjelaskan sinergi dari pihak akademik (A), bisnis (B) dan pemerintah (G) dalam membangun ekonomi yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) [4], [5], [6], [7]. Hubungan dari konsep ABG tersebut dijelaskan bahwa universitas (akademik) dan industri kondisi saat ini masih relative terpisah dan belum bersinergi. Peran dari pemerintah juga harus lebih fokus pada pengembangan kelembagaan serta pentingnya pengetahuan dalam lingkungan yang semakin cepat berubah [5], [6], [7], [8]. Selanjutnya muncul konsep quadrupel helix yang melibatkan unsur pemerintah, institusi, industry dan asosiasi. Quadruple helix menjelaskan ada sinergi diantara empat unsur yang berperan dalam kolaborasi pengetahuan, yaitu: akademik (*academic*), pemerintah (*government*), industri (*industry*) dan pengguna (*users*) [9], [10], [11], [13].

Sedangkan dalam dalam konsep pentahelix ada lima unsur, yaitu: *public*

sectors, private sectors, academia, civil society, and social entrepreneurs. The central role in collaboration is taken rigidly by social entrepreneurs, roles of different actors [14], [15]. Model pentahelix merupakan referensi dalam mengembangkan sinergi antara instansi terkait di dalam mendukung seoptimal mungkin dalam rangka mencapai tujuan [16], [17]. Merujuk pada [18], motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang karena pada dasarnya setiap motif memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Adapun potensi diri merupakan kemampuan dasar dari sesuatu yang masih ada dalam diri seseorang untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan nyata [19].

METODE

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah deskriptif kualitatif [20], [21]. Adapun pelatihan menggunakan ceramah, diskusi dan studi kasus disertai pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam pelatihan ini jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 orang terdiri dari Guru dan Kepala Sekolah Taman Kanak Kanak yang ada di kecamatan Sawangan, kotamadya Depok, Jawa Barat.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen jurusan Administrasi Niaga-Politeknik Negeri Jakarta merupakan kegiatan tahunan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelatihan diberikan kepada 20 orang peserta yaitu para Guru dan Kepala Sekolah Taman Kanak-

Kanak di kecamatan Sawangan, kotamadya Depok, Jawa Barat. Pelatihan dilakukan untuk menganalisis bagaimana motivasi dari peserta pengabdian kepada masyarakat kepada siswa lebih kreatif dan inovatif. Dengan kondisi ini apabila merujuk pada konsep [3], [4], [7], [8], [18], bahwa motivasi menjadi penting dalam upaya mewujudkan situasi belajar

mengajar yang menyenangkan kepada siswa. Motivasi para peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan respon yang baik terbukti dari data berikut ini. Potensi diri muncul karena ada dorongan dalam diri individu untuk mendapatkan hasil ke arah yang lebih baik [19].

Tabel 1 Motivasi dan Potensi Diri

No	Pertanyaan	Hasil Pelatihan
1	Konsep pentahelix	Peserta sebelumnya tidak mengetahui konsep pentahelix. Setelah pelatihan berlangsung maka peserta mengetahui dan memahami bahwa konsep pentahelix dapat diterapkan dalam membangun kemitraan dan kolaborasi antara unsur pemerintah, insititusi, masyarakat, industri serta media.
2	Motivasi mengikutipelatihan	Peserta menunjukkan sikap proaktif selama pelatihan berlangsung dengan mengajukan pertanyaan kepada instruktur
3	Komunikasi	Komunikasi dilakukan secara duaarah dan menggunakan bahasaformal.
4	Potensi Diri	Peserta menunjukkanusaha bagaimanapotensi diri yang dimilikinya dapat dioptimalkan dalammembantu proses pengajaran kepada siswa. Potensi diri digali dari dalam individu untukmenghasilkan kualitasyang lebih baik lagi.
5	Kolaborasi	Kolaborasi yangdilakukan para Guru dan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak dengan instruktur (Dosen PNJ) dibangun denganharmonis.
6	Manfaat Pelatihan	Kemampuan pesertapelatihan yangmencakup pengetahuan, keterampilan dansikap menjadi meningkat.

Sumber: data diolah, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa konsep pentahelix dapat diterapkan sebagai rumusan dalam membangun kemitraan yang melibatkan unsur pemerintah, insititusi, masyarakat, industri serta media di dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran. Salah satunya adalah terlaksananya pelatihan mengenai potensi diri kepada para Guru dan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak di kecamatan Sawangan, Depok yang dilakukan oleh para dosen Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta melalui

pengabdian kepada masyarakat. Penerapan salah satu konsep dari pentahelix telah menunjukkan hasil proses kolaborasi yang baik dan memberikan manfaat antara para guru dan kepala sekolah dengan para dosen AN- PNJ. Terbukti dengan meningkatnya kemampuan pengetahuan, keterampilan serta sikap berkenaan dengan pengenalan diri untuk menggali potensi yang dimilikinya [19]. Motivasi peserta pelatihan ditunjukkan dengan tetap hadir mulai dari acara berlangsung sampai selesai. Kolaborasi yang dibangun antara



dosen dari PNJ dengan para Guru dan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak menjawab konsep dari triple helix dan pentahelix [1], [2], [3], [5], [6], [18], [19].

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peserta yang mengikuti pelatihan potensi diri dalam pengabdian kepada masyarakat saat ini telah memberikan kesan baik bagi para Guru dan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak di kecamatan Sawangan, kotamadya Depok, Jawab Barat. Motivasi peserta pelatihan ditunjukkan dengan sikap yang interaktif dalam bentuk tanya jawab serta diskusi dari contoh kasus peningkatan potensi diri. Kolaborasi antara dosen PNJ dengan Gur dan Kepala Sekolah TK telah dibangun dengan saling menguntungkan kedua belah pihak. Adapun pelatihan diberikan menggunakan metode ceramah, diskusi dan studi kasus yang terkait potensi diri.

Saran

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam masa pandemic menjadi berbeda karena harus tetap mengacu pada protocol kesehatan sehingga tetap tidak dilakukan kontak fisik secara bersamaan antara instruktur dan peserta. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen Administrasi Niaga-PNJ dengan peserta dalam membangun potensi diri harus lebih fokus pada pengukuran potensi diri. Perlu diwujudkan dalam tindakan nyata lainnya untuk menjawab kolaborasi antara dosen PNJ dengan peseta khususnya dalam bidang administrasi bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Etzkowitz, Henry, and Loet Leydesdorff. "The endless transition: A" Triple Helix" of university- industry-government relations: Introduction." *Minerva* (1998): 203-208.
- [2] Etzkowitz, Henry, Andrew Webster, Christiane Gebhardt, and Branca Regina Cantisano Terra. "The future of the university and the university of the future: evolution of ivory tower to entrepreneurial paradigm." *Research policy* 29, no. 2 (2000): 313- 330.
- [3] Etzkowitz, Henry, José Manoel Carvalho de Mello, and Mariza Almeida. "Towards —meta-innovationll in Brazil: The evolution of the incubator and the emergence of a triple helix." *Research policy* 34, no. 4 (2005): 411-424.
- [4] Etzkowitz, Henry."Innovation in innovation: The triple helix of university-industry government relations." *Social science information* 42, no. 3 (2003): 293-337.
- [5] Leydesdorff, Loet, and Martin Meyer. "Triple Helix indicators of knowledge-based innovation systems: Introduction to the special issue." *Research policy* 35, no. 10 (2006): 1441-1449
- [6] Leydesdorff, Loet. *Triple Helix of university-industry-government relations*. Springer New York, 2013.
- [7] Ranga, Marina, and Henry Etzkowitz. "Triple Helix systems: an

- analytical framework for innovation policy and practice in the Knowledge Society." In *Entrepreneurship and knowledge exchange*, pp. 117-158. Routledge, 2015
- [8] Lakkala, Minna, Auli Toom, Liisa Ilomäki, and Hanni Muukkonen, 2015. Re-designing university courses to support collaborative knowledge creation practices, *Australian Journal of Educational Technology*, 2015, 31(5).
- [9] Petruzzelli, Antonio, M. 2008. Proximity dan Knowledge Gatekeepers : The Case of The Polytechnic University In Turin. *Journal of Knowledge Management* 12 (5), pp : 34-51
- [10] Philpot, Elly dan John Beaumont-Kerridge, 2010. Overcome Retince to Aid Knowledge Creation Between University-Industry and Business: A Case Reviewed, pp. 359
- [11] Marlyng-Oey Gardiner, Era Disruption: Opportunities and Challenges of Indonesian Higher Education, *Indonesian Academy of Sciences Prints II*, June 2017, 2017.
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*
- [13] Carayannis, E.G., David F.J. Campbell, 2014. Developed Democracies Versus Emerging Autocracies: arts, democracy, and innovation in Quadruple Helix innovation systems. Springer: *Journal of Innovation and Entrepreneurship*
- [14] Galbraith, Brendan, 2015. Pentahelix Models for Social Innovation and Technology Adoption, proceeding on 7th Indonesia International Conference on Innovation, Entrepreneurship and Small Business (IICIES), 2015
- [15] Halibas, Alrence Santiago. Sibayan, Rowena Ocier. Maata, Rolou Lyu Rodriguez, 2017. The Pentahelix Model of Innovation In Oman: An Hei Perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*. Volume 12 2017. Informing Science Institute
- [16] Muhyi, Herwan Abdul., Arinis Chan, Iwan Sukoco, Tetty Herawaty. 2017. The Pentahelix Collaboration Model in Developing Centers of Flagship Industry in Bandung City. *Rev. Integr. Bus.Econ.Res*. Vol 6 (1). GMO Press and Printing. ISSN: 2304-1013 (CDROM); 2414-6722 (Print)
- [17] Soemaryani, Imas (2016). Pentahelix Model To Increase Tourist Visit To Bandung And Its Surrounding Areas Through Huan Resource Development. *Academy of Strategic Management Journal* Volume 15, Special Issues 3, 2016.
- [18] Hasibuan, Malayu.S.P. 2014. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara



-
- [19] Wiyono, Slamet. 2006. Psikologi Moral. Jakarta: Grasindo
- [20] Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [21] Sugiyono. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta